

# EDUKASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DENGAN MEMANFAATKAN TANAMAN HERBAL DI SDN 3 REJOSARI

Kadar Ismah<sup>1</sup>, Rohmatun Nafi'ah<sup>2</sup>, Diana Sethiyowati<sup>3</sup>, Dianna Novita Fitria<sup>4</sup>, Hary Mujiyanto<sup>5</sup>, Rida Khafidhotun Nisya<sup>6</sup>, Vita Nur Risma<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Program Studi S1 Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Diterima, Juni 29, 2026

Revisi, Juni 30, 2026

Disetujui, Juli 1, 2026

### Kata kunci:

Demam Berdarah Dengue,  
Edukasi Kesehatan,  
Tanaman Herbal,  
Siswa Sekolah Dasar,  
Pencegahan DBD.

## ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Upaya pencegahan perlu dilakukan sejak usia dini melalui edukasi kesehatan agar siswa memiliki pengetahuan dan kesadaran mengenai cara penularan dan pencegahan DBD. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan DBD melalui pemanfaatan tanaman herbal di SDN 3 Rejosari. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi melalui presentasi interaktif, diskusi, kuis edukatif, penanaman tanaman herbal, dan pembuatan mading bertema pencegahan DBD. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi siswa, sesi tanya jawab, dan kuis edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa mengikuti kegiatan hingga selesai dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali pengertian DBD, cara penularan, serta upaya pencegahan melalui penerapan 3M Plus. Siswa juga mampu mengenali beberapa tanaman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan DBD serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



## Korespondensi Penulis:

Kadar Ismah,  
Program Studi S1-Farmasi,  
Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus,  
Jl. Lingkar Timur No.Km.5, Jepang, Kec. Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59381, Indonesia.  
Email: [kadarismah@gmail.com](mailto:kadarismah@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Tingginya angka kejadian DBD menunjukkan bahwa upaya pencegahan perlu terus ditingkatkan melalui pemberdayaan masyarakat dan edukasi kesehatan. Pencegahan DBD dapat dilakukan dengan menerapkan gerakan 3M Plus yang meliputi menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, dan memanfaatkan kembali barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kehadiran nyamuk sering dirasakan mengganggu kehidupan manusia dari gigitannya yang menyebabkan gatal hingga peranannya sebagai vektor (penular) penyakit-penyakit berbahaya bagi manusia misalnya penyakit kaki gajah, malaria, dan demam berdarah dengue (DBD).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia, kasus dengue terus mengalami peningkatan di berbagai negara tropis dan subtropis dalam beberapa dekade terakhir. Kondisi lingkungan, perubahan

iklim, kepadatan penduduk, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap penyebaran penyakit ini (WHO, 2014). Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak usia sekolah.

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang penting dalam upaya pencegahan DBD karena memiliki peran sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan DBD sejak usia dini. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan DBD secara signifikan (Wahyu Ratna Wirantika, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan program edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pemanfaatan tanaman herbal di SDN 3 Rejosari. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, kuis edukatif, penanaman tanaman herbal, dan pembuatan mading bertema pencegahan DBD. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan DBD, memperkenalkan manfaat tanaman herbal bagi kesehatan, serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan tanaman anti nyamuk secara menyeluruh dan terintegrasi merupakan salah satu metode yang berpotensi dalam upaya pengurangan penyakit DBD (Wulandari *et al.*, 2022).

Terdapat tujuh macam bahan alam yang sering digunakan oleh masyarakat, yaitu jambu biji (*Psidium guajava*), kurma (*Phoenix dactylifera*), pepaya (*Carica papaya*), meniran (*Phyllanthus niruri*), temu hitam (*Curcuma aeruginosa*), kunyit (*Curcuma longa*) (Fajar Agung Dwi Hartanto, 2020). Tanaman serai juga menjadi alternatif yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mengusir populasi nyamuk, selain penggunaan lavender dan kulit jeruk. Tanaman serai terutama batang dan daun bisa dimanfaatkan sebagai pengusir nyamuk karena mengandung zat-zat seperti geraniol, metil heptenon, terpen-terpen, terpen-alkohol, asam-asam organik, dan terutama sitronelal sebagai obat nyamuk semprot. Minyak atsiri serai dapat digunakan sebagai insect repellent dengan memberikan perlindungan terhadap gigitan nyamuk sebesar 71,4 % (Andreani *et al.*, 2022).

## 2. METODE

Kegiatan edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue melalui pemanfaatan tanaman herbal yang dilaksanakan di SDN 3 Rejosari. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian materi melalui presentasi interaktif, diskusi dan kuis edukatif, penanaman tanaman herbal sebagai simbol edukasi preventif serta membuat mading bertema pencegahan DBD.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pengertian DBD, cara penularan, upaya pencegahan melalui penerapan 3M plus, serta pemanfaatan tanaman herbal yang berpotensi membantu pencegahan penyakit. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjawab kuis sebagai bentuk evaluasi pemahaman. Selanjutnya dilakukan kegiatan penanaman tanaman herbal dan pembuatan mading sebagai media edukasi yang melibatkan siswa secara aktif.

Pengukuran capaian kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan evaluasi menggunakan sesi tanya jawab serta kuis edukatif. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila minimal 90% siswa mengikuti kegiatan hingga selesai dan siswa mampu menyebutkan kembali minimal tiga cara pencegahan DBD.

Data hasil observasi dan evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan capaian kegiatan terhadap indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pencegahan DBD dan pemanfaatan tanaman herbal sebagai upaya preventif. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar siswa mampu memahami konsep 3M Plus serta mengenali beberapa tanaman herbal yang bermanfaat dalam menjaga kesehatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue melalui pemanfaatan tanaman herbal yang dilaksanakan di SDN 3 Rejosari yang diikuti oleh kelas III dan kelas IV. Kegiatan

diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian DBD, cara penularan, upaya pencegahan melalui penerapan 3M Plus, serta pemanfaatan tanaman herbal sebagai upaya preventif dalam menjaga kesehatan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode presentasi interaktif yang dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab dapat dilihat pada gambar 1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, dilakukan kuis edukatif sebagai bentuk evaluasi. Selain itu, siswa juga mengikuti kegiatan penanaman tanaman herbal dan pembuatan mading bertema pencegahan DBD.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, lebih dari 90% siswa mengikuti kegiatan hingga selesai dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil evaluasi melalui sesi tanya jawab dan kuis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali pengertian DBD, cara penularan, serta menyebutkan minimal tiga cara pencegahan DBD melalui penerapan 3M Plus. Siswa juga mampu mengenali beberapa tanaman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan DBD telah tercapai.



**Gambar 1.** Pemaparan materi dan sesi diskusi

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh penggunaan metode pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut teori pembelajaran aktif, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti diskusi dan menjawab pertanyaan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 2.** Penanaman Tanaman Herbal

Kegiatan penanaman tanaman herbal memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Siswa belajar tentang alam dan lingkungan sekitar melalui pengenalan tanaman herbal dan fungsinya, sehingga diharapkan siswa dan siswi sekolah dasar 3 rejosari dapat memanfaatkan tanaman herbal disekitar lingkungan mereka tinggal, ketertarikan siswa dapat dilihat pada gambar 2. Pembelajaran melalui praktik

diketahui mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena memberikan pengalaman nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari (Nina Pamela, 2026). Proses dalam pelaksanaan majalah dinding (mading) terdiri dari tiga tahap yakni 1. Menghadirkan program membaca yang menggembarikan di lingkungan sekolah, 2. Mengembangkan minat untuk peserta didik membaca lebih banyak, 3. Melaksanakan program pembelajaran berbasis literasi demi menumbuhkan minat baca yang mana hal ini sangat penting bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik (Mia Amelia, Mila Amalia, 2024). Majalah dinding atau biasa disebut mading dapat menjadi suatu media maupun objek yang mewadahi siswa untuk mengembangkan kreativitas serta mengekspresikan minat bakat siswa melalui gambar, tulisan, dan elemen-elemen kreatif lainnya. Hal itu telah menunjukkan bahwa mading kreasi dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni, penulisan, dan desain (Kartika Farrah Dhafia, 2023).

Kegiatan pembuatan mading menjadi media yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pencegahan DBD sekaligus mengembangkan kreativitas dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wirantika dan Susilowati tahun 2020 yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam pencegahan DBD (Mia Amelia, Mila Amalia, 2024). Aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media belajar ini merangsang peserta didik dalam kemampuan membaca dan menulis sehingga mereka lebih mudah dalam memahami bacaan (Misfaida & Hambali, 2023).



**Gambar 3.** Pembuatan mading sebagai media edukasi

Siswa sekolah dasar 3 Rejosari sangat antusias untuk menghias dan mengisi mading di sekolah mereka, dapat dilihat dalam gambar 3. Mading membantu siswa belajar bukan hanya kognitif tetapi juga afektif, seperti rasa ingin tahu, keberanian berbicara, dan imajinasi (Veronika Yuliana Beku, Yohanes Vianey Sayangan & Lawe, 2025).

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pemanfaatan tanaman herbal di SDN 3 Rejosari berjalan dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Lebih dari 90% siswa mengikuti kegiatan hingga selesai dan menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami pengertian DBD, cara penularan, serta upaya pencegahannya melalui penerapan 3M Plus. Selain itu, siswa juga mengenal manfaat tanaman herbal bagi kesehatan. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan DBD sejak usia dini.

Perlu dilakukan kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyakit menular. Selain itu, kegiatan praktik seperti penanaman tanaman herbal dan pembuatan media edukasi dapat terus dikembangkan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa

## REFERENSI

- Andreani, A. L., Khaira, A., Sabila, L., Nazil, M., & Liputo, T. (2022). *Ulasan Efektivitas Ekstrak Lavender ( Lavandula angustifolia ) Terhadap Nyamuk ( Culex sp .) Sebagai Diffuser Organik Pada Masyarakat Jakarta dan Padang Overview of The Effectiveness of Lavender Extract ( Lavandula angustifolia ) on Mosquito ( Culex sp .) As Organik Diffuser in Jakarta and Padang Communities. 2010, 231–241.*
- Fajar Agung Dwi Hartanto, D. P. S. (2020). *Pemanfaatan Obat Tradisional : Upaya Preventif dan Kuratif Penyakit Demam Berdarah Dengan Penyuluhan. 3(1), 68–73.*
- Kartika Farrah Dhafia, A. N. J. (2023). *Analisis Manfaat Implementasi Mading Kreasi Siswa Sebagai Bentuk Inovasi Belajar Menyenangkan Di SDN Mlajah 2. 1, 388–396.*
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023.*
- Mia Amelia, Mila Amalia, H. S. (2024). *Upaya Peningkatan Literasi Dan Kreativitas Peserta Didik Di Sanggar Kegiatan Belajar. 2(01), 28–34.*
- Misfaida, E. J., & Hambali, M. (2023). *Penggunaan Media Mading Untuk Mendukung Pada Materi Teks Berita. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v4i3.46930>*
- Nina Pamela, Y. (2026). *Evektivitas Edukasi Kesehatan Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa Sekolah. 4(1).*
- Veronika Yuliana Beku, Yohanes Vianey Sayangan, D. N. L. L. Y. U., & Lawe. (2025). *Implementasi Media Pembelajaran Mading Berbasis Sastra Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Natakupe. 08(April), 57–66.*
- Wahyu Ratna Wirantika, Y. S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Dengan Persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) di Sekolah. 1(6), 427–431.*
- WHO. (2014). *Dengue and severe dengue.*
- Wulandari, R., Amalia, R., Lusita, P., Indriani, N., & Nyamuk, A. (2022). *Pemanfaatan Tanaman Zodia (Evodia sauveolens) sebagai Tanaman Pengusir Nyamuk di Kota Palembang (Pengabdian Masyarakat). 2(April).*